

# PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

Ester Widiyaningtyas<sup>1\*</sup>, Meldiana Duha<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Excelsius Surabaya

\*Email: esterprasetyo70@gmail.com

Received: 20 July 2023 | Submitted: 20 August 2023 | Published: 11 September 2023

**Abstrak:** Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter seseorang dengan baik dan mengajarkan nilai-nilai Kristiani. Nilai-nilai itu tidak terlepas dari ajaran tentang pribadi Allah Tritunggal dan karya-Nya. Di dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan studi literatur atau kepustakaan dan pengamatan dengan menguraikan data yang memfokuskan proses dan pemaknaan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter. Pendidikan Agama Kristen sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa pada era globalisasi saat ini. Hasil akhir dari penelitian ini adalah Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan karakter melalui Pembelajaran *Blended Learning*. Model Pembelajaran *Blended Learning* ini, merupakan penggunaan yang menggabungkan teknologi digital dengan interaksi langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat berdampak bagi perkembangan dan pembentukan karakter pada siswa, dan mempengaruhi pola berpikir siswa. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk lebih mengenal pembelajaran secara digital maupun interaksi langsung. Guru sangat berperan penting dalam hal ini, untuk membantu siswa pada pembentukan karakternya.

**Kata kunci:** *Pendidikan Agama Kristen, Pembentukan Karakter Siswa, dan Model Pembelajaran Blended Learning.*

**Abstrack:** *Christian Religious Education is one of the efforts in shaping one's character well and teaching Christian values. These values are inseparable from the teachings about the person of the Trinity and His work. In this writing, a descriptive qualitative method is used, with data collection techniques based on literature or literature studies and observations by describing data that focuses on process and meaning. This article aims to explain Christian Religious Education in character building. Christian Religious Education plays a very important role in the formation of student character in the current era of globalization. The final result of this research is Christian Religious Education in character building through Blended Learning. This Blended Learning Model, is the use of combining digital technology with direct interaction in learning. This learning model is very impactful for the development and formation of character in students, and affects students' thinking patterns. In this case,*

*students are required to be more familiar with digital learning and direct interaction. Teachers play a very important role in this, to help students in their character building.*

**Keywords:** *Christian Religious Education, Student Character Building, and Blended Learning Model.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen adalah Pendidikan yang terarah dan mendasar pada pengajaran tentang Yesus Kristus sebagai Guru agung yang telah berkarya bagi manusia. Pendidikan Agama Kristen sebagai misi Gereja untuk dapat mengetahui, mengenal, membentuk, mengajak, berkorban lewat ajaran yang dapat diterima, dipelajari, dipahami, yaitu ajaran tentang Yesus Kristus.<sup>1</sup> Thomas Groome mengatakan tujuan pendidikan agama Kristen adalah agar manusia menemukan kebenaran yang sudah ada di dalam dirinya.<sup>2</sup> Pendidikan tidak hanya terkait dengan pemberian pendidikan oleh guru dan transmisi pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga dengan konteks di man anak menemukan dirinya sendiri melalui refleksi tentang masa lalu dan masa kini, konteks di mana anak

menemukan dirinya sendiri. Pendidikan agama Kristen membentuk kami dan kami ingin membantu siswa kami tumbuh dan mengembangkan karakter yang baik reflektif dan lengkap citra Tuhan, dengan cinta dan ketaatan kepada Tuhan, kebijaksanaan, tanggung jawab. Untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Perubahan Pendidikan sebagai proses komunikasi pendidikan telah bergeser ke media komunikasi dengan memanfaatkan media digital. Pembelajaran tatap muka yang awalnya merupakan konsep tradisional, kemudian dikembangkan oleh pra ahli menggunakan TIK untuk memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia.<sup>4</sup> Model pembelajaran *blended learning* ini

---

<sup>1</sup> Yohan Brek, *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MISI GEREJA* (Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 105.

<sup>2</sup> Thomas Groome, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 37.

---

<sup>3</sup> Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Regula Fidei Pendidikan agama Kristen* Vol. 2, no. 2 (2016): 260–272.

<sup>4</sup> Triseda Marselina Siman, Fathahillah, and Dkk. Muh. Aries, "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Experiential Learning Pada Siswa Jenjang SMK," *Jurnal Media TIK* Vol. 5, no. 3 (2022): 41, <https://doi.org/10.26858/jmtik.v5i3>, diakses 07 Agustus 2023.

merupakan penggabungan dan atau pencampuran dua pendekatan pembelajaran hal ini digunakan untuk menciptakan pola belajar baru dan menghindari kebosanan siswa.<sup>5</sup> Selain *output* dan *outcome* yang sangat banyak untuk siswa sebagai pelajar dan untuk guru sebagai pengajar, implementasi *blended learning* dalam pembelajaran PAK pada siswa bisa mengurangi dampak negative dari kemajuan teknologi informasi itu sendiri. Siswa akan lebih disibukkan menggunakan peralatan dan teknologi untuk belajar. Siswa akan lebih terarah dalam penggunaan media informasi karena pelajaran agama yang mereka pelajari diimplementasikan dalam proses perkembangan dan pencarian informasi diusia remaja yang sangat rentan dengan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi. Siswa akan lebih termotivasi dan senang belajar daripada bermain game. Siswa akan lebih disiplin dan menghargai waktu untuk belajar dan berkembang menjadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>5</sup> Tonny Marthen Simon Bredyna Agnesiana, Kristina Silviawati Mangero, dan, *WAJAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI MASA PANDEMI* (Jawa Barat: Adab, 2021), 67.

Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* |

Penulisan artikel ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literatur yang telah ditemukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topik dan masalah yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan topik “Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning*”

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu bentuk pendidikan yang fokus pada ajaran dan nilai-nilai agama Kristen. Tujuan utama dari pendidikan agama Kristen adalah untuk memperkenalkan, memahami, dan membimbing siswa dalam pengembangan iman Kristen, pemahaman tentang doktrin dan ajaran Kristen, serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Guru sariman sitangan mengatakan tujuan PAK adalah untuk memperkenalkan Tuhan, Bapa, Putra dan Roh Kudus serta cara kerjanya, meningkatkan keimanan dan kepercayaan diri siswa, meneladani Allah

Tritunggal dalam kehidupannya, dan memberikan pemahaman tentang Tuhan. Saya menjelaskan bahwa itu karyanya agar siswa dapat memahami dan menghayati.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan dengan cara mengajarkan bagaimana menjadi seorang Kristen yang sesungguhnya agar mereka mengikuti setiap kegiatan-kegiatan Gereja menyukseskan segala upaya untuk pembangunan Gereja yang lebih maju, untuk mencapai tujuan memanusikan manusia menjadi bertanggung jawab dalam iman dan memuliakan Tuhan.<sup>7</sup> Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pendidikan agama Kristen:

Pengenalan Ajaran dan Doktrin Kristen: Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan doktrin Kristen kepada siswa. Hal ini meliputi pemahaman tentang kepercayaan dasar Kristen, kisah-kisah Alkitab, prinsip-prinsip moral, dan etika yang berlandaskan pada ajaran Kristus. Pendidikan agama Kristen berlandaskan Alkitab dan

berdasarkan kebenaran, mengajarkan manusia bagaimana hidup benar dan suci dalam kehidupan sehari-hari melalui perkataan dan perbuatan menjadi teladan hidup bagi orang percaya. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat dilakukan oleh semua orang, terutama siswa, agar hidup bermakna di dalam kristus.<sup>8</sup>

Pengembangan Spiritualitas: Pendidikan agama Kristen juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka. Ini meliputi pengajaran tentang doa, meditasi, ibadah, dan praktik spiritualitas Kristen lainnya. Siswa diajak untuk mengembangkan hubungan yang erat dengan Allah, memperdalam pemahaman tentang iman mereka, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pendidikan spiritual sebagai rencana Tuhan sendiri berarti bahwa Tuhan Allah ingin memberkati umat manusia, dan ia berinisiatif melakukannya.<sup>9</sup>

Pendidikan Moral dan Etika: Pendidikan agama Kristen berperan dalam

---

<sup>6</sup> Sariaman Sitanggang, *Bagaimana Menyusun KTSP Dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Engkratela Putra Jaya, 2008), 58.

<sup>7</sup> Yohan Brek, *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MISI GEREJA* (Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 107.

---

<sup>8</sup> Steven Tubagus, "MAKNA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB," *BONAFIDE* Vol. 2, no. 1 (2021): 31.

<sup>9</sup> Domianus Lodu Hamambira, "Meletakkan Kedudukan PAK Secara Tepat Dan Tepat Sasaran Seperti Ajaran Yesus," *INTEGRITAS* Vol. 1, no. 1 (2019): 78.

membentuk moral dan etika siswa. Siswa diajarkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama. Mereka juga diajak untuk mempertimbangkan implikasi moral dari berbagai situasi dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen. Pendidikan adalah cara di mana, melalui pengajaran, pelatihan dan tindakan, secara intelektual dan emosional membentuk atau mengubah norma, sikap, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang.<sup>10</sup> Etika adalah filsafat moral yang membahas tentang nilai-nilai kesusilaan (moral), pertimbangan baik dan buruk yang mempengaruhi perbuatan dan perbuatan seseorang. Secara keseluruhan, etika dapat dipahami sebagai studi tentang moralitas, pembahasan tentang keyakinan dan nilai tentang apa yang baik atau buruk, benar atau salah, dan apa yang tidak boleh.<sup>11</sup> Di sinilah etika Kristen secara fundamental berbeda dari konsep etika populer. Walaupun etika Kristiani memiliki nilai-nilai moral yang diyakini

berasal dari Tuhan, etika dalam pengertian filosofis pada umumnya menganggap bahwa nilai-nilai moral muncul dari pemikiran dan sikap budaya manusia.<sup>12</sup> Faktanya, etika Kristen berusaha untuk mewartakan karya penyelamatan dan pemulihan Kristus menjadi gambar dan rupa Allah.<sup>13</sup>

**Pengembangan Karakter:**  
Pendidikan agama Kristen berusaha untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, siswa diajak untuk mengembangkan sifat-sifat seperti integritas, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan agama Kristen membantu siswa menjadi individu yang baik secara moral dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajar, tetapi mereka memberikan kontribusi yang tak ternilai diluar pengajaran dalam membentuk karakter anak didiknya.<sup>14</sup> Guru Kristen kembangkan karakter yang baik dan hiduplah di dalam Tuhan. Hidup di dalam

---

<sup>10</sup> Elmika Yulianti Br Pandia, "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI KELUARGA KRISTEN DALAM KITAB ' ULANGAN 6:1-9' GPIA KASIH SURGAWI JEMBER," *Metanoia* Vol. 3, no. 1 (2021): 17.

<sup>11</sup> J.P. Moreland and C. W. Lane, *Philosophical Foundations for A Christian Worldview* (Downers Grove, IL: Intervarsity Press, 2003), 393.

Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* |

---

<sup>12</sup> Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *JURNAL JAFFRAY* Vol. 16, no. 1 (2018): 104.

<sup>13</sup> Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 314.

<sup>14</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI* Vol. 1, no. 2 (2018): 221.

Tuhan bukan hanya penampilan luar, tetapi hidup di dalam Tuhan melalui karakter hidup, karya, dan pemikiran yang mengarah pada Firman Tuhan. Makna karakter Eros berhubungan langsung dengan peran pembentukan karakter pendidikan Kristen.<sup>15</sup>

**Pembinaan Komunitas Iman:**  
Pendidikan agama Kristen juga melibatkan pembinaan komunitas iman di dalam lingkungan sekolah atau gereja. Siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan, ibadah, persekutuan, dan pertumbuhan iman bersama. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendukung, belajar bersama, dan tumbuh dalam iman secara kolektif. Terbentuknya komunitas iman itu sendiri tidak hanya tentang kelompoknya saja, tetapi juga tentang bagaimana keberadaan komunitas tersebut dapat menjadi garam dan terang bagi kelompok lain. Melalui komunitas, setiap anggota diharapkan dapat berkomunikasi satu sama lain, meningkatkan keutuhan individu, dan mengembangkan komunitas oleh setiap individu dalam kelompok. Hanya melalui

komunitaslah siswa dapat menunjukkan bakat dan kemampuannya yang beragam.<sup>16</sup> Meskipun iman adalah anugerah dari Allah dan pertumbuhan diberikan oleh Roh Kudus, hal ini tidak meniadakan atau melebih-lebihkan tanggung jawab missioner dan pendidikan komunitas Kristiani. Sebaliknya, jika respons iman seseorang terhadap anugerah Allah harus menjadi dan tetap Kristen eksplisit, maka komunitas Kristen harus membagikan imannya yang hidup, membuat tradisi iman yang ada di komunitas mudah didapat.<sup>17</sup>

Pendidikan agama Kristen dapat disampaikan melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk pengajaran langsung, diskusi kelompok, pembacaan Alkitab, kegiatan praktis, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk pembelajaran digital. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memperkaya iman siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjalani hidup Kristiani yang bertanggung jawab. Dengan nilai-nilai iman Kristiani yang bersumber pada

---

<sup>15</sup> Kiki Debora and dan Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia* Vol. 2, no. 1 (2020): 11.

---

<sup>16</sup> Hermawan Winditya, "PENGEMBANGAN IMAN ANAK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS PENGALAMAN DALAM KOMUNITAS," *JAPAM* Vol. 1, no. 2 (2021): 100.

<sup>17</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 80.

Alkitab dan Yesus Kristus, maka nilai-nilai iman Kristiani itulah yang akan menjadi pendorong dan penggerak yang mendasari dan menjiwai seluruh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.<sup>18</sup>

### **Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter dalam konteks agama Kristen melibatkan proses pendidikan dan pembinaan bertujuan untuk menciptakan siswa menjadi individu yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan, sikap, dan perilaku mereka. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pembentukan karakter dalam agama Kristen:

Pemahaman tentang Ajaran Kristiani: Pembentukan karakter agama Kristen dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan prinsip-prinsip agama Kristen. Ini meliputi pemahaman tentang kitab suci, kehidupan Yesus Kristus, kisah-kisah dalam Alkitab, dan ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Melalui pengajaran dan studi yang cermat, siswa diajarkan tentang kepercayaan dasar Kristen dan bagaimana

menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kristen adalah pengajaran yang tujuannya adalah untuk memberitakan Injil Tuhan atau karya penyelamatan Tuhan kepada orang berdosa dan menanamkan iman kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Penanaman karakter Kristus yang mencerminkan karakter Kristus kepada siswa adalah tanggung jawab besar yang ditanggung oleh Sekolah. Sekolah harus berupaya keras guna menanamkan karakter Kristen kepada Siswa melalui Pendidikan Agama Kristen.<sup>19</sup>

Pembinaan Spiritualitas: Pembentukan karakter dalam agama Kristen juga melibatkan pengembangan dimensi spiritual siswa. Siswa diajarkan membangun hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, meditasi, ibadah, dan praktik spiritualitas Kristen lainnya. Mereka didorong untuk mengembangkan iman yang kuat, memelihara kehidupan rohani yang aktif, dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka. Dalam pembentukan spiritualitas Kristen, paling sedikit ada tiga unsur pokok, yaitu: a) Gunakan Alkitab secara

---

<sup>18</sup> Sabar Rismawaty, *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 8.

---

<sup>19</sup> Munatar Kause, Supriyanto, Marianus Patora, & dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMP AbdiAgape Pontianak," *Prosiding* Vol. 1, no. 1 (2021): 24–25.

teratur menurut kepercayaan Kristen, Tuhan dapat menggunakan Alkitab untuk berbicara kepada manusia. Oleh karena itu, konsistensi dengan kitab suci merupakan prioritas utama dalam spiritualitas Kristen. b) Pergumulan penuh kasih dengan dunia. Pembentukan spiritualitas Kristen tidak terlepas dari pergumulan ini, namun terjadi di tengah-tengahnya. Sebab Firman Allah yang hidup dihayati di dalam dunia konkret ini.<sup>20</sup>

Pengembangan Moral dan Etika: Pembentukan karakter agama Kristen berhubungan erat dengan pengembangan moral dan etika siswa. Siswa diajarkan nilai-nilai kristiani seperti kasih, kejujuran, pengampunan, kerendahan hati, kesetiaan, dan keadilan. Mereka juga diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika Kristen dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Melalui pengajaran, refleksi, dan diskusi, siswa didorong untuk mengambil keputusan moral yang baik dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan agama Kristen bersifat holistic, tidak hanya untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan dan pemahaman doctrinal peserta didik, tetapi sekaligus membentuk kehidupan

yang berkualitas. Transformasi holistic mengacu pada transformasi dalam kognisi, emosi, hubungan interpersonal, moralitas, karakter, perilaku; rekonsiliasi dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan.<sup>21</sup>

Pelayanan dan Kepedulian Sosial: Pembentukan karakter agama Kristen juga mendorong siswa untuk terlibat dalam pelayanan dan memberikan kontribusi positif bagi sesama. Siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap pelayanan, rasa empati, dan kesadaran sosial. Melalui proyek-proyek pelayanan, kegiatan sukarela, atau kerjasama dengan komunitas lokal, siswa belajar untuk memahami kebutuhan orang lain dan bertindak untuk membantu mereka dengan kasih dan rasa tanggung jawab. Upaya lain dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa adalah dengan melaksanakan kegiatan bakti sosial. Dengan begitu, Siswa menjadi peduli terhadap keadaan orang-orang yang membutuhkan bantuan disekitarnya.<sup>22</sup> Sekolah Kristen haruslah memiliki tujuan

---

<sup>21</sup> Yuli Ferianti, "PENTINGNYA ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP ANAK SEKOLAH MINGGU SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER," *Inculco* Vol. 1, no. 2 (2021): 89.

<sup>22</sup> Fitria Dewi Yulia Almira, Azwar Ananda, Isnarmi, & Susi "Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan," *JECCO* Vol. 2, no. 2 (2022): 102.

---

<sup>20</sup> B. F. Drewes Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 30.

Pendidikan yang membantu para siswa atau murid mengenali panggilan mereka untuk terlibat sebagai orang Kristen di dalam dunia sesuai dengan peran masing-masing. Tujuan Pendidikan tersebut perlu diwujudkan melalui kurikulum yang menolong siswa untuk tunduk pada Yesus dan pada pola hidup Kristen, rela melayani Allah, sesama, dan masyarakat luas.<sup>23</sup>

Pembinaan Komunitas Iman: Pembentukan karakter agama Kristen juga berlangsung dalam konteks komunitas iman. Melalui partisipasi dalam kegiatan gereja, persekutuan, kelompok kecil, dan pembinaan iman, siswa dapat merasakan dukungan, bimbingan, dan inspirasi dari sesama anggota komunitas iman. Komunitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar, tumbuh, dan mempraktikkan nilai-nilai Kristiani bersama-sama. Proses pembinaan karakter dan cara berpikir kristiani dalam tujuan hidup siswa harus dibangun dalam membangun komunitas kristen. Pembinaan karakter yang dilakukan terhadap siswa harus melalui berbagai aktivitas seperti *retreat*, renungan harian, kelompok tumbuh Bersama, dan yang lebih penting

adalah konseling, pembinaan karakter, dan pekabaran injil bagi siswa dalam setiap kesempatan dalam pengembalaan di dalam kelas.<sup>24</sup>

Teladan dan Pembimbingan: Pembentukan karakter agama Kristen membutuhkan peran teladan yang baik dan pembimbingan yang adekuat. Pendidik, orang tua, pemimpin gereja, dan anggota komunitas iman berperan penting dalam memberikan contoh dan mendampingi siswa dalam perjalanan pembentukan karakter mereka. Melalui hubungan yang mendukung dan pembimbingan yang positif, siswa dapat terinspirasi dan diberdayakan untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter kristiani yang kuat. Salah satu pendekatan pendidikan karakter adalah peran guru sebagai panutan dan pemimpin dalam mengembangkan etika masyarakat dan pembelajaran di kelas, yang dapat menciptakan nilai-nilai saling menghargai dan tanggung jawab dalam kehidupan dikelas.<sup>25</sup>

Pembentukan karakter dalam agama Kristen merupakan suatu proses yang

---

<sup>23</sup> Silvia Wiguno, *PERAN SEKOLAH KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN NASIONALISME SISWA Studi Kualitatif Di Beberapa SMA Kristen Di Bandung* (Bandung: LPPM, 2022), 16.

Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* |

---

<sup>24</sup> Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 252.

<sup>25</sup> Shoffa. Saifillah Al-Faruq Sukatin, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 224.

berkelanjutan dan melibatkan pendidikan, pengalaman, dan refleksi yang terus-menerus. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki iman yang kokoh, moral yang baik, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Selain keluarga, salah satu kelompok terpenting yang membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan peserta didik adalah pendidikan agama Kristen, khususnya pendidikan atau guru agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen lebih berfokus kepada Pendidikan karakter yang mengarah kepada karakter seperti Kristus. Sehingga mereka juga memahami pentingnya memiliki karakter seperti Kristus ketika mengajar tentang Allah.<sup>26</sup>

### ***Blended Learning***

Pembelajaran *Blended Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan penggunaan teknologi digital dengan interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan elemen pembelajaran daring (*online*) dan pembelajaran tatap muka (*offline*) untuk menciptakan

---

<sup>26</sup> Nikolaos, Yonatan, and Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik," *MANTHANO* Vol. 2, no. 1 (2023): 44.

pengalaman pembelajaran yang holistik. *Blended Learning* juga dikenal dengan pembelajaran *hybrid*, yaitu mencampurkan dan pengaturan pembelajaran yang divariasikan agar sesuai dan tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.<sup>27</sup> Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pembelajaran *Blended Learning*:

Integrasi Teknologi: *Blended Learning* memanfaatkan teknologi digital seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan platform pembelajaran online untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Ini dapat berupa konten digital seperti video pembelajaran, modul interaktif, atau sumber daya online lainnya. Integrasi teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara fleksibel, melibatkan mereka dalam pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. *Technology integration, online teaching* mengutamakan perlibatan interaksi manusia secara daring (Q2) dan interaksi konten digital (Q1).<sup>28</sup> *Blended Learning* mampu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi peserta didik,

---

<sup>27</sup> Ulfia Rahmi, *DESAIN DAN IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING Integrasi Teknologi Dan Pedagogi* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 58.

<sup>28</sup> Saringatun Mudrikah, Dasep Bayu Ahyar, Septina Lisdayanti, & dkk., *Inovasi Pembelajaran Di Abad 21* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 102.

Pendidik, dan orang tua, karena adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran sehingga memudahkan mencari serta menampilkan materi dengan instan.<sup>29</sup>

Interaksi Langsung: Salah satu ciri khas *blended learning* adalah adanya interaksi langsung antara pendidik dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa. Ini dapat dilakukan melalui sesi tatap muka dalam kelas, diskusi kelompok, tutorial, atau kegiatan kolaboratif lainnya. Interaksi langsung memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan bimbingan secara langsung dari pendidik. Pembelajaran tatap muka dicirikan oleh interaksi social yang terencana, berbasis lapangan. Berbagai metode proses pembelajaran *Blended Learning* yaitu: (a) *Metode ceramah*, yang paling sederhana, dimana guru cukup menyampaikan materi melalui ceramah/ceramah di depan kelas, dan boleh menggunakan media lain untuk mendukung proses pembelajaran. (b) *Metode penugasan*, Menetapkan dan mempelajari tugas di dalam kelas untuk melatih siswa agar mandiri dan bertanggung jawab. (c) *Metode tanya*

*jawab*, pembelajaran yang menciptakan interaksi antara siswa dan guru, dimana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya. (d) *Metode demonstrasi*, pembelajaran di mana guru memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang sebenarnya maupun yang tiruan disertai dengan penjelasan singkat.<sup>30</sup>

Pembelajaran Mandiri: *Blended Learning* juga mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka. Siswa diberikan akses ke materi pembelajaran secara mandiri melalui *platform online*, yang biarkan mereka belajar sesuai dengan itu kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Siswa dapat mengatur waktu dan tempat belajar mereka sendiri, mengulangi materi yang sulit, dan menggali lebih dalam pada topik yang menarik bagi mereka. Karakteristik sistem belajar mandiri adalah tanggung jawab dalam mengendalikan dan mengarahkan

---

<sup>29</sup> Dewi Anzelina, Suvriadi Panggabean, & Rabitah Hanum Hasibuan, *PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN Teori, Praktik, Trend Dan Isu Di Pendidikan Dasar* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 105.

Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* |

---

<sup>30</sup> Teguh Budiarto, "BLENDED LEARNING DI PERGURUAN TINGGI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF LEADERSHIP DAN IKLIM ORGANISASI," *Universitas Pendidikan Indonesia* (2016): 19, [http://repository.upi.edu/23938/5/S\\_TE\\_1002413\\_Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/23938/5/S_TE_1002413_Chapter2.pdf), diakses 08 Juni 2023.

belajarnya sendiri.<sup>31</sup> Pembelajaran secara mandiri dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja dengan adanya *online content* yang biasanya berupa konten pembelajaran seperti teks dan multimedia yaitu video, simulasi, gambar, dll., yang bisa diakses secara online.<sup>32</sup>

Diversifikasi Pendekatan Pembelajaran: *Blended Learning* memungkinkan variasi dalam pendekatan pembelajaran. Selain menyampaikan materi melalui presentasi online atau video, siswa juga dapat terlibat dalam diskusi kelompok, penugasan proyek, simulasi, atau penelitian mandiri. Pendekatan yang beragam ini membantu siswa untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif, mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan mandiri. Dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* memungkinkan guru melakukan diversifikasi belajar mengajar, menganalisis kesalahan belajar, dan

mencari solusi optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>33</sup>

Umpan Balik dan Evaluasi: Dalam *Blended Learning*, umpan balik dari pendidik dapat diberikan melalui berbagai cara, baik secara online maupun offline. Siswa dapat menerima umpan balik langsung dalam sesi tatap muka, atau melalui platform online seperti forum diskusi, komentar pada tugas online, atau penilaian secara elektronik. Ini memungkinkan siswa untuk melacak kemajuan mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengembangkan kemampuan evaluasi diri. Umpan balik yang diterima oleh siswa adalah memiliki ide belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar mandiri Menetapkan tujuan dan strategi pembelajaran Mengarahkan proses pembelajaran Menemukan sumber belajar yang relevan Menilai proses pembelajaran.

Penggunaan model *blended learning* dalam proses pembelajaran merupakan respon dari perkembangan informasi teknologi dan internet. Meskipun tujuan awalnya penggunaan *blended*

---

<sup>31</sup> Indah Suryawati, Rahmani, & Nur Ainun, *Model Pembelajaran Blended Learning Materi Kubus Dan Balok* (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2022), 14.

<sup>32</sup> Lestari Yul Ifda Tanjung, Rajo Hasim Lubis, & Ika, *Aplikasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 10.

---

<sup>33</sup> Putri Novel Wahyu Dannisih, Sella Jamatul Kirana, & dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi," *SEMNAS BIO* (2022): 1068.

*learning* ditujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik namun penggunaan *blended learning* juga menyisihkan masalah-masalah tertentu<sup>34</sup> Sebagai sebuah model pembelajaran tentunya *blended learning* memiliki Kelebihan *blended learning* yaitu fleksibilitas, aksesibilitas materi pembelajaran, pengembangan keterampilan teknologi, interaksi langsung, dan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Namun, implementasi *blended learning* juga memerlukan perencanaan yang matang, dukungan teknologi yang memadai, dan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan baik antara pembelajaran online dan tatap muka.

### **Peranan PAK Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran *Blended Learning***

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* mengintegrasikan penggunaan

teknologi digital dengan interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa peran penting Pendidikan Agama Kristen membangun karakter melalui pembelajaran *blended learning*:

Pembentukan Nilai dan Etika: Pendidikan Agama Kristen memberikan dasar-dasar nilai dan etika yang kuat berdasarkan ajaran dan prinsip-prinsip agama Kristen. Melalui pembelajaran *blended learning*, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesetiaan, kerendahan hati, dan tanggung jawab sosial. Materi pembelajaran dapat disampaikan melalui materi teks, video, atau multimedia interaktif yang menarik minat siswa. Terkait dengan perbaikan kondisi kerangka tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dengan partisipasi langsung (PTM) siswa dan siswi tidak hanya dirumah. Terlebih nilai-nilai kristiani seperti cinta kepada Tuhan, sesama dan pengampunan terhadap sesama menuntut tanggapan dan pendapat dari siswa. Disinilah interaksi antar siswa sangat diperlukan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Azizatul Khairi, S. Kohar, Haryanto Kanthi Widodo, M. Ali Ghufroon, & dkk., *Teknologi Pembelajaran Konsep Dan Pengembangannya Di Era Society 5.0* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022).

---

<sup>35</sup> Dasino, "Belajar Nilai-Nilai Kristiani Dengan Model *Blended Learning*," *Radarsemarang* (2021), <https://radarsemarang.jawapos.com/edukasi/untukmu-guruku/2021/11/23/belajar-nilai-nilai-kristiani-dengan-model-blended-learning/%0A>, diakses 21 Juni 2023.

**Peningkatan Pengetahuan Agama:** Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran *blended learning* dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran dan doktrin agama Kristen. Siswa dapat mempelajari dasar-dasar iman Kristen, cerita-cerita Alkitab, praktek ibadah, serta pemahaman tentang ajaran moral dan teologi Kristen. Dengan menggabungkan pengajaran online dan interaksi langsung dengan pendidik atau rekan sekelas, siswa dapat mendapatkan pemahaman yang holistik tentang agama Kristen. Fokus pendidikan agama Kristen secara khusus mengerjakan tidak hanya nilai dan doktrin agama, tetapi juga keyakinan dan kepercayaan kristen.<sup>36</sup>

**Pengembangan Spiritualitas:** Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran *blended learning* dapat membantu siswa mengembangkan dan memperkuat dimensi spiritual mereka. Siswa dapat belajar tentang doa, meditasi, pelayanan, dan praktek spiritualitas Kristen lainnya. Melalui pendekatan *blended learning*, siswa dapat mengakses materi-materi rohani seperti doa online, renungan, dan kesaksian dari berbagai sumber yang

menginspirasi dan memperdalam hubungan mereka dengan Allah.

**Penerapan Nilai-Nilai Kristiani dalam Kehidupan Sehari-hari:** Pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Kristen memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi online, tugas proyek, atau simulasi situasi kehidupan nyata, siswa dapat mempertimbangkan dan menggambarkan bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat membimbing mereka dalam menghadapi situasi moral, mengatasi konflik, dan berperilaku dengan integritas dan kasih. Nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Kristen yaitu menerima ajaran-ajaran Yesus sesuai dengan yang ada di dalam Alkitab juga mengenai nilai-nilai Kristiani itu dengan sungguh-sungguh serta mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari, juga mereka mereka harus mengabarkan Injil.<sup>37</sup>

**Peningkatan Keterampilan Pelayanan dan Komunitas:** Pendidikan Agama Kristen melalui pembelajaran *blended learning* dapat melibatkan siswa

---

<sup>36</sup> Sabar Rismawaty, *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 27.

---

<sup>37</sup> Daniel Fajar Panuntun, "Misi Apologetika Kristen Online Di Era Diruspsi," *Apostolos* Vol. 2, no. 1 (2019): 4.

dalam kegiatan pelayanan dan kerjasama di dalam komunitas. Siswa dapat belajar tentang panggilan pelayanan Kristen, menganalisis isu-isu sosial yang relevan, dan berpartisipasi dalam proyek-proyek pelayanan melalui kolaborasi online dan kegiatan praktis di lingkungan sekitar mereka. Keterlibatan siswa dalam pelayanan merupakan wujud dari pertumbuhan imannya dan buah dari persekutuan dengan Tuhan.<sup>38</sup>

## KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen melalui pembelajaran blended learning memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa dengan memberikan landasan moral, pengetahuan agama, dan pengembangan spiritualitas. *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan kombinasi berbagai aplikasi baik fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar seperti, *Whatsapp group*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Video Kreatif*, *Youtube*, dan lain sebagainya. Penerapan *blended learning* membawa pengaruh yang cukup luar biasa bagi Siswa sehingga mampu mengalami perkembangan dalam

materi. *Blended learning* juga memudahkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengembangan spiritualitas siswa dalam pembelajaran *blended learning* memberikan dampak yang cukup besar. Siswa dapat mempelajari dasar-dasar iman Kristen, mempelajari cerita-cerita Alkitab, belajar mandiri, dan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Mereka dapat diajarkan sikap melayani dan mengembangkan pelayanannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Azizatul Khairi, S. Kohar, Haryanto Kanthi Widodo, M. Ali Ghufro, & dkk. *Teknologi Pembelajaran Konsep Dan Pengembangannya Di Era Society 5.0*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022.

B. F. Drewes, Julianus Mojau. *Apa Itu Teologi?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Bredyna Agnesiana, Kristina Silviawati Mangero, dan Tonny Marthen Simon. *WAJAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI MASA PANDEMI*. Jawa Barat: Adab, 2021.

---

<sup>38</sup> Royke Lepa, Tri Hartono, Hery Adijanto, & dkk., *PARADIGMA SPIRITUALITAS KRISTEN DI ERA 5.0* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 17.

Brek, Yohan. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MISI GEREJA*. Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022.

———. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MISI GEREJA*. Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022.

Budiarto, Teguh. “BLENDED LEARNING DI PERGURUAN TINGGI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF LEADERSHIP DAN IKLIM ORGANISASI.” *Universitas Pendidikan Indonesia* (2016): 19. [http://repository.upi.edu/23938/5/S\\_T\\_E\\_1002413\\_Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/23938/5/S_T_E_1002413_Chapter2.pdf).

Dasino. “Belajar Nilai-Nilai Kristiani Dengan Model Blended Learning.” *Radarsemarang* (2021). <https://radarsemarang.jawapos.com/edukasi/untukmu-guruku/2021/11/23/belajar-nilai-nilai-kristiani-dengan-model-blended-learning/%0A>.

Debora, Kiki, and dan Chandra Han. “Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen.” *Diligentia* Vol. 2, no. 1 (2020): 11.

Dewi Anzelina, Suvriadi Panggabean, & Rabitah Hanum Hasibuan. *PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN Teori, Praktik, Trend Dan Isu Di Pendidikan Dasar*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.

Ferianti, Yuli. “PENTINGNYA ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP ANAK SEKOLAH MINGGU SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER.” *Inculco* Vol. 1, no. 2 (2021): 89.

Groome, Thomas. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.

Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.

Hamambira, Domianus Lodu. “Meletakkan Kedudukan PAK Secara Tepat Dan Tepat Sasaran Seperti Ajaran Yesus.” *INTEGRITAS* Vol. 1, no. 1 (2019): 78.

Indah Suryawati, Rahmani, & Nur Ainun. *Model Pembelajaran Blended Learning Materi Kubus Dan Balok*. Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2022.

Intarti, Esther Rela. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Regula Fidei Pendidikan agama Kristen* Vol. 2, no. 2 (2016): 260–272.

Lane, J.P. Moreland and C. W. *Philosophical Foundations for A Christian Worldview*. Downers Grove, IL: Intervarsity Press, 2003.

Mesterjon. *Teori Dan Konsep Manajemen Sistem Pembelajaran 4.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Munatar Kause, Supriyanto, Marianus Patora, & dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMP AbdiAgape Pontianak." *Prosiding* Vol. 1, no. 1 (2021): 24–25.

Nikolaos, Yonatan, and Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik." *MANTHANO* Vol. 2, no. 1 (2023): 44.

Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *JURNAL JAFFRAY* Vol. 16, no. 1 (2018): 104.

Pandia, Elmika Yulianti Br. "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI KELUARGA KRISTEN DALAM KITAB ' ULANGAN 6:1-9' GPIA KASIH SURGAWI JEMBER." *Metanoia* Vol. 3, no. 1 (2021): 17.

Panuntun, Daniel Fajar. "Misi Apologetika Kristen Online Di Era Diruspsi." *Apostolos* Vol. 2, no. 1 (2019): 4.

Putri Novel Wahyu Dannisih, Sella Jamatul Kirana, & dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi." *SEMNAS BIO* (2022): 1068.

Rahmi, Ulfia. *DESAIN DAN IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING Integrasi Teknologi Dan Pedagogi*. Yogyakarta: ANDI, 2022.

Rismawaty, Sabar. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.

———. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. Pasaman

Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.

Royke Lapa, Tri Hartono, Hery Adijanto, & dkk. *PARADIGMA SPIRITUALITAS KRISTEN DI ERA 5.0*. Yogyakarta: ANDI, 2022.

Saringatun Mudrikah, Dasep Bayu Ahyar, Septina Lisdayanti, & dkk. *Inovasi Pembelajaran Di Abad 21*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.

Siman, Triseda Marselina, Fathahillah, and Dkk. Muh. Aries. "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Experiential Learning Pada Siswa Jenjang SMK." *Jurnal Media TIK* Vol. 5, no. 3 (2022): 41. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v5i3>.

Sitanggang, Sariaman. *Bagaimana Menyusun KTSP Dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Engkratela Putra Jaya, 2008.

Sukatin, Shoffa. Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter

Siswa." *FIDEI* Vol. 1, no. 2 (2018): 221.

Tubagus, Steven. "MAKNA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB." *BONAFIDE* Vol. 2, no. 1 (2021): 31.

Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2013.

———. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2021.

Wiguno, Silvia. *PERAN SEKOLAH KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN NASIONALISME SISWA Studi Kualitatif Di Beberapa SMA Kristen Di Bandung*. Bandung: LPPM, 2022.

Winditya, Hermawan. "PENGEMBANGAN IMAN ANAK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS PENGALAMAN DALAM KOMUNITAS." *JAPAM* Vol. 1, no. 2 (2021): 100.

Yul Ifda Tanjung, Rajo Hasim Lubis, & Ika Lestari. *Aplikasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Bandung: Media Sains

Indonesia, 2021.

Yulia Almira, Azwar Ananda, Isnarmi,  
& Susi Fitria Dewi. “Upaya  
Meningkatkan Sikap Kepedulian  
Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah  
Batahan.” *JECCO* Vol. 2, no. 2  
(2022): 102.